

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN  
KETERAMPILAN METAKOGNISI IPA SISWA KELAS IV  
SEKOLAH DASAR DI YOGYAKARTA**

***Ika Maryani<sup>1</sup>, Kartika Ningtias<sup>2\*</sup>***

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ki Ageng Pamanahan,  
Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ki Ageng Pamanahan,  
Yogyakarta, Indonesia

\* Coressponding e-mail: [kartika2000005004@webmail.uad.ac.id](mailto:kartika2000005004@webmail.uad.ac.id)

**Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan keterampilan metakognisi IPA pada siswa sekolah dasar kelas IV. Dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung ke sekolah dasar dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kurikulum, guru kelas IV, dan siswa kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Kleco Unit 2 Kota Gede, Yogyakarta, Indonesia. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, visualisasi data, dan penarikan/ verifikasi kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk merangkum data, visualisasi digunakan untuk mengumpulkan informasi, verifikasi kesimpulan digunakan sebagai tahap awal rekomendasi yang diajukan oleh masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti pendukung yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Hasil penelitian yang di hasilkan oleh peneliti menunjukkan bahwasanya strategi guru yang digunakan sebagai penunjang perkembangan keterampilan metakognisi siswa belum cukup maksimal. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penggunaan strategi guru dalam pembelajaran IPA sebagai bahan untuk menunjang perkembangan keterampilan metakognisi siswa sudah berjalan dan di laksanakan namun belum maksimal.

**Keywords:** strategi guru dalam mengembangkan keterampilan metakognisi ipa siswa

## **PENDAHULUAN**

IPA atau ilmu pengetahuan alam merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang kejadian-kejadian yang terjadi di alam semesta ini. Ruang lingkup IPA berdasarkan Badan Standar Nasional (BSNP) yaitu : (1) Mahkluk hidup dan kehidupannya, (2) Benda atau materi, (3) energy dan perubahannya, (4) Bumi dan alam semesta (Nikmah et al., 2020). Pembelajaran IPA disekolah saat ini masih banyak mempunyai problematika, hal ini disebabkan oleh praktik pembelajaran di semua jenjang pendidikan Indonesia masih cenderung menggunakan aspek intelektualitas dan lebih meningkatkan hasil belajar domain kognitif. Akibatnya persoalan nilai, sikap, minat, kreativitas siswa seringkali terabaikan dan hasilnya membuat hasil belajar siswa menjadi rendah (Winangun, 2022).

Hasil belajar IPA yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, yaitu : (1) bahan ajar kurang menarik, (2) miskonsepsi siswa dalam memahami pembelajaran, (3) pembelajaran tidak kontekstual antara materi dan kejadian nyata di lapangan, (4) rendahnya kemampuan membaca literasi sains siswa. Dalam hal ini rendahnya hasil belajar siswa dapat mempengaruhi metakognisi ipa pada siswa (Indrawati & Nurpatri, 2022).

Rendahnya metakognisi siswa disebabkan oleh dua faktor diantaranya faktor internal berupa memori siswa dalam pembelajaran yang dikuasainya dan strategi guru yang diterapkan untuk belajar siswa. Faktor eksternal berupa fasilitas belajar, kesempatan siswa dalam menyampaikan ide/ pikiran (Alkadrie et al., 2019). Metakognisi sendiri menjadi kemampuan yang harus didukung penuh dan di berdayakan dalam pembelajaran. Guru memegang peran penting dalam proses ini. Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengembangkan metakognisi siswa mengacu kepada kemampuan merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang melibatkan siswa.

Pada aspek pengetahuan pembelajaran IPA merujuk kepada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial. Secara substansi, IPA bisa digunakan sebagai alat untuk mengembangkan domain sikap, domain pengetahuan, dan domain keterampilan (Susilowati, 2019). Domain pengetahuan paling tinggi adalah metakognisi. Menurut Flavell metakognisi merupakan kesadaran seseorang tentang pertimbangan dan control dari proses dan strategi kognitifnya. Metakognisi mempunyai peran sebagai proses mental mendalami dan memberi perintah tentang bagaimana seseorang berfikir. Biasanya kemampuan metakognisi peserta didik dapat dilihat pada saat peserta didik harus membuat keputusan tentang bagaimana strategi dan penerapan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran (Shim et al., 2018).

Kelebihan dari pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan metakognisi menurut Erni (2017) dalam (Shim et al., 2018) yaitu: dapat merubah peserta didik dari yang pasif menjadi aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran dan bebas untuk mengutarakan pendapatnya, menambah pengetahuan guru dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, adanya praktek secara langsung sehingga membuat peserta didik lebih mudah untuk menerima serta memahami materi pembelajaran, merangsang peserta didik untuk berfikir kritis terhadap suatu permasalahan. Adapun pentingnya menerapkan pembelajaran IPA dengan menggunakan

pendekatan metakognis, karena keterampilan metakognisi dalam pembelajaran merupakan sebuah indikator penting yang dapat diukur. Kemampuan metakognisi juga merujuk kepada kemampuan peserta didik berpikir tentang proses berfikirnya *thinking about thinking* (Livingston, 1997).

Dalam penerapan pembelajaran dengan mengembangkan metakognisi siswa, guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih strategi terbaiknya dalam belajar. Hal inilah yang akan membutuhkan kemandirian belajar. Namun dalam hal ini belum banyak guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran tersebut (Hawi, 2019: 4).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan survey. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif tujuan untuk menjelaskan strategi guru dalam mengembangkan keterampilan metakognisi khususnya dalam pembelajaran IPA siswa di SD Muhammadiyah Kleco Unit 2 Kota Gede, Yogyakarta. Subjek penelitian merupakan sebuah penilaian pada orang, dan objek penelitian atau kegiatan merupakan variable pada penelitian (Winangun, 2022).

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut (Maidiana, 2021) teknik pengumpulan data adalah sebuah cara yang bisa digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang sesuai. Kemudian dalam teknik analisis data ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Dan adapun keabsahan data menggunakan triangulasi data berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data mengenai strategi guru dalam mengembangkan keterampilan metakognisi dengan teknik observasi dilanjutkan dengan wawancara secara langsung dan diperkuat dengan dokumentasi. Penggunaan triangulasi teknik dan triangulasi sumber harapannya dapat mengumpulkan data-data yang sesuai dengan keadaan di lapangan agar dapat dibuktikan kebenarannya.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Kegiatan penelitian diawali dengan melaksanakan perizinan lisan dan tertulis kepada pihak sekolah, serta kepada guru kelas IV. Penelitian ini difokuskan kepada strategi guru dalam mengembangkan keterampilan metakognisi IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah Kleco Unit 2 Kota Gede Yogyakarta. Pengambilan data penelitian ini menggunakan beberapa tahap yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini melaksanakan observasi sesuai dengan kisi-kisi yang sudah ada dan sudah divalidasi oleh validator. Sedangkan wawancara dilaksanakan secara langsung dengan pihak sekolah diantaranya dengan kepala sekolah, wakil kurikulum, guru kelas IV, dan siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Kleco Unit 2 Kota Gede.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya guru di SD Muhammadiyah Kleco Unit 2 Kota Gede sudah menggunakan strategi guru dalam mengembangkan keterampilan metakognisi pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan dilaksanakannya berbagai cara dalam pelaksanaan pembelajaran seperti menganalisis, memahami materi, memperkenalkan pengalaman di lingkungan sekitar dan praktik secara langsung.

Kegiatan pembelajaran tersebut terangkum kedalam sebuah persiapan atau strategi guru dalam pembelajaran, dimana di antaranya berupa penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan bahan ajar, penggunaan LKPD, Praktik.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran menggunakan strategi guru

Berdasarkan pemaparan di atas mengartikan bahwasanya strategi guru untuk meningkatkan aktivitas siswa adalah dengan menyiapkan bahan-bahan untuk proses pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran yang dirancang guru sendiri berupa :

**a. Penggunaan Metode Pembelajaran**

Penggunaan metode pembelajaran sangat erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran yang sedang atau akan dilaksanakan. Metode pembelajaran diperlukan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran terarah dan berjalan dengan baik.

**b. Penggunaan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang memegang peran penting dalam proses belajar mengajar. Saat pembelajaran, guru biasanya menggunakan media pembelajaran sebagai perantara untuk menyampaikan materi yang sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan keinginan baru, membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

**c. Pengenalan Lingkungan Hidup**

Lingkungan memegang peranan penting dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA di sekolah dasar, karena lingkungan berperan sebagai tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan sarana pembelajaran. Pada dasarnya tingkat perkembangan intelektual anak usia sekolah dasar mencakup kategori operasional tertentu. Dengan memanfaatkan lingkungan ini dalam proses pembelajaran diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman konkrit dan lebih mudah memahami konsep-konsep ilmiah. Diperlukan media dan kesempatan belajar untuk menyampaikan pengalaman konkrit.

#### d. Penggunaan Bahan Ajar dan LKPD

Lembar kerja siswa (LKPD) merupakan salah satu bahan yang biasa digunakan oleh guru. LKPD merupakan salah satu komponen penting sarana penunjang pembelajaran. Terdapat berbagai format soal latihan

yang dapat dimanfaatkan siswa secara optimal. Namun pada kenyataannya LKPD merupakan pedoman guru yang paling penting di dalam kelas, meskipun hanya sekedar alat bantu ataupun penunjang LKPD lebih dari sekedar sumber daya untuk mendukung pembelajaran dikelas.

LKPD hendaknya menjadi bagian dalam menanamkan nilai-nilai kebagikan pada siswa. LKPD yang berkualitas tidak hanya memberikan informasi materi sederhana dan bimbingan kegiatan dan pelatihan kepada siswa tetapi juga memuat nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam hal ini LKPD juga terikat oleh bahan ajar sebagai alat informasi pengerjaan LKPD siswa.

#### e. Evaluasi

Evaluasi merupakan upaya untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar siswa secara keseluruhan, meliputi pengetahuan, konsep, sikap, nilai, dan keterampilan proses. Hal ini dapat dijadikan sebagai keputusan yang sangat dibutuhkan oleh guru ketika memutuskan strategi belajar mengajar.

Dalam penerapan strategi guru juga terdapat faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun faktor pendukung strategi guru dalam mengembangkan keterampilan metakognisi IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah Kleco Unit 2 Kota Gede adalah suasana kelas yang nyaman, sarana dan prasarana yang mendukung, dukungan dari pihak sekolah. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi guru di antaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal yaitu dari siswa itu sendiri, dan faktor eksternal faktor orang tua dan keluarga. Namun guru mampu mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam penerapan strategi guru dalam pembelajaran.



Gambar 2. Bahan Ajar Siswa

Bahan ajar digunakan guru dalam pembelajaran dengan tujuan untuk membantu guru dalam penyampaian materi kepada siswa. Sehingga nantinya siswa dengan mudah memahami pembelajaran dengan baik.



Gambar 3. LKPD Siswa

LKPD Merupakan salah satu komponen dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang di rancang oleh guru. LKPD digunakan guru untuk mengukur pengetahuan siswa dalam satu kali pembelajaran, apakah siswa sudah memahami pembelajaran atau belum.



Gambar 4. Modul ajar siswa

Modul ajar merupakan salah satu rencana pembelajaran yang disusun guru saat hendak melaksanakan pembelajaran, Sehingga nantinya pembelajaran akan berjalan dengan baik dan benar.



Gambar 5. Lingkungan Sekolah

## **PEMBAHASAN**

### **1. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Metakognisi Siswa**

Strategi pembelajaran adalah serangkaian langkah yang dikembangkan oleh seorang guru berkaitan dengan persiapan dan pelaksanaan pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang ingin dicapai (Liran, 2019). Strategi pembelajaran merupakan pedoman dalam memilih dan mengatur peristiwa dan kegiatan dalam suatu satuan pengajaran. Penyelenggaraan pendidikan memerlukan strategi yang baik agar pembelajaran dan pengajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi pengajaran terdiri dari model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan taktik pembelajaran (Pratiwi, 2020). Strategi pembelajaran yang

membuat proses belajar mengajar menjadi nyaman dapat memberikan dampak positif bagi siswa dan meningkatkan keberhasilan belajarnya.

Berdasarkan teori di atas, dapat kita simpulkan bahwa strategi guru untuk meningkatkan aktivitas siswa adalah dengan menyiapkan bahan-bahan untuk proses aktivitas pembelajaran. Strategi pembelajaran yang terdiri atas model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan taktik pembelajaran untuk mencapai pembelajaran

#### **a. Penggunaan Metode Pembelajaran**

Penggunaan metode pembelajaran juga sangat erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, seperti dalam kegiatan menganalisis. Dalam kegiatan menganalisis guru memerlukan sebuah metode pembelajaran agar kegiatan dalam pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik dan benar. Analisis sendiri merupakan sebuah kemampuan memecah materi (informasi) menjadi bagian-bagian yang diperlukan, mencari hubungan antar bagian, dan mengamati sistem bagian-bagian tersebut. Analisis juga mencakup kemampuan memecahkan masalah non-rutin serta menemukan, membuktikan, dan merumuskan hubungan (Arios, 2023).

Secara sederhana langkah-langkah strategi kegiatan menganalisis meliputi :

(1) guru membagi/membentuk kelompok untuk diskusi dalam menganalisis materi, (2) guru menjelaskan kepada siswa langkah-langkah menganalisis, (3) guru memberikan materi yang akan di analisis oleh masing-masing kelompok, (4) guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk pemecahan masalah, (5) guru menampilkan

kelompok secara bergantian untuk membahas hasil analisis yang sudah mereka kerjakan, (6) guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil analisis yang sudah dikerjakan.

#### **b. Penggunaan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Saat pembelajaran, guru biasanya menggunakan media pembelajaran sebagai perantara untuk menyampaikan materi sedemikian rupa sehingga dapat dipahami siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan baru, membangkitkan motivasi, bahkan memberikan dampak psikologis terhadap pembelajaran (Wulandari et al., 2023).

Dalam sebuah proses pembelajaran khususnya dalam pemahaman siswa maka guru memerlukan bantuan agar siswa tidak mudah bosan terhadap materi yang di berikan, oleh karena itu media pembelajaran juga berkaitan penting dengan terjalankannya proses belajar siswa khususnya dalam pemahaman siswa. Dengan digunakannya media dalam sebuah pembelajaran maka pembelajaran tidak akan monoton. Sehingga siswa tidak mudah bosan dalam belajar. Hal ini dapat membantu guru dalam memudahkan terlaksananya pembelajaran yang baik.

Pemahaman pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran merupakan salah satu cara guru untuk memudahkan siswa dalam menerima sebuah pembelajaran. Kelebihan dari pemahaman dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran adalah memudahkan siswa dalam menerima materi dan membuat siswa tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran. Kelemahan

Kegiatan Pemahaman menggunakan media pembelajaran yaitu guru harus memilih media yang benar-benar sesuai dengan apa yang akan diajarkan, selain itu guru harus benar-benar faham dengan media yang akan digunakan.

### **c. Pengenalan Lingkungan Sekitar**

Lingkungan memegang peranan penting dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA di sekolah dasar, karena lingkungan berperan sebagai tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan sarana pembelajaran . Pada dasarnya tingkat perkembangan intelektual anak usia sekolah dasar mencakup kategori operasional tertentu. Dengan memanfaatkan lingkungan ini dalam proses pembelajaran diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman konkrit dan lebih mudah memahami konsep-konsep ilmiah. Diperlukan media dan kesempatan belajar untuk menyampaikan pengalaman konkrit (Liran, 2019).

Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan adalah suatu kegiatan pembelajaran yang menekankan pada partisipasi aktif siswa (*student-centered*), yaitu kegiatan eksplorasi dan eksperimen yang memanfaatkan lingkungan sekitar untuk menemukan gejala-gejala alam dan segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat menimbulkan kegiatan seperti diskusi. Kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan situasional. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah agar apa yang dilakukan siswa di kelas mencerminkan apa yang mereka lakukan di lingkungan tempat tinggalnya dan di lingkungan sekolahnya (Pujiastuti, 2023).

#### **d. Penggunaan Bahan Ajar dan LKPD dalam Pelaksanaan Praktik**

Lembar Kinerja Siswa (LKPD) merupakan salah satu bahan yang biasa digunakan oleh para pendidik. LKPD merupakan salah satu komponen penting sarana penunjang pembelajaran. Terdapat berbagai format soal latihan yang dapat dimanfaatkan siswa secara optimal. Namun pada kenyataannya LKPD merupakan pedoman guru yang paling penting di dalam kelas, meskipun hanya sekedar alat bantu atau penunjang. LKPD lebih dari sekedar sumber daya untuk mendukung pembelajaran di kelas.

LKPD hendaknya menjadi bagian penting dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan pada peserta didik. LKPD yang berkualitas tidak hanya memberikan informasi materi sederhana dan bimbingan kegiatan dan pelatihan kepada peserta didik, tetapi juga memuat unsur nilai-nilai pendidikan karakter. Kepribadian lebih mudah dinilai oleh siswa bila dikaitkan erat dengan materi yang dipelajarinya. Sebaliknya jika LKPD memuat sifat keteladanan dan kebiasaan baik maka guru akan lebih mudah menyampaikan nilai kebaikan. Sekalipun tetap dalam bentuk tulisan atau bahan presentasi, siswa dapat membaca dan mempelajarinya secara langsung. Namun setidaknya ini akan menjadi acuan penting bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari (Pulungan et al., 2020).

#### **c. Evaluasi Guru Dalam Pembelajaran**

Penerapan pembelajaran di kelas memperkuat peran dan kompetensi guru yang efektif dengan memungkinkan mereka mengelola kelas dengan lebih baik dan menilai siswa baik secara individu maupun di kelas .

Penilaian tidak hanya berfokus pada pengetahuan tetapi juga pada karakter dan kemampuan siswa. Oleh karena itu, kurikulum

yang berlaku saat ini mengacu pada penilaian tersebut. Oleh karena itu, penilaian pembelajaran sangat penting bagi guru dan siswanya karena sebagai seorang guru perlu mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam belajar dan dapat mengevaluasi kembali sistem pembelajaran berdasarkan media, metode, strategi, dan lain-lain. Pendekatan mana yang harus digunakan ketika siswa kurang memahami apa yang telah dipelajari(Alfanizha Hidma et al., 2023).

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Metakognisi Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Kleco Unit 2 Kota Gede**

### **a. Faktor Pendukung Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Metakognisi Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Kleco Unit 2 Kota Gede**

Faktor pendukung strategi guru meningkatkan pembelajaran aktif pada siswa kelas IV sekolah dasar. Suasana yang nyaman di dalam kelas merupakan salah satu faktor terpenting bagi keberhasilan belajar siswa. Faktor pendukung lain yang menunjang proses dan hasil belajar siswa antara lain pemahaman karakteristik siswa, metode pembelajaran, perilaku belajar siswa, keterampilan motivasi, dan keadaan psikologis siswa (Payon,2021).

Faktor pendukung strategi pembelajaran dalam pengembangan keterampilan metakognitif siswa dalam proses belajar mengajar adalah salah satu aspirasi belajar atau aktivitas belajar siswa. Karakteristik terapeutik seperti sering bertanya, menyelesaikan tugas dengan penuh semangat, memiliki keberanian untuk melanjutkan tanpa diminta, menemukan cara sendiri untuk memahami materi, mencoba sendiri dan

berbagi ide, serta kompeten. Kita berbicara tentang keterampilan ketika siswa mempertimbangkan.

**b. Faktor Penghambat Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Metakognisi Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Kleco Unit 2 Kota Gede**

Faktor penghambat strategi pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di sekolah dasar. Terdapat kurang lebih siswa yang masih malu mengungkapkan pendapatnya dan belum terbiasa berbicara di depan kelas. Latar belakang yang berbeda mempengaruhi kemampuan siswa. Waktu belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembelajaran. Di pagi hari, siswa masih bersemangat, jadi terserah pada guru untuk memberitahukan apa yang diinginkannya. Siswa lebih mudah menerima pembelajaran, namun pada siang hari biasanya pada siang hari sehingga siswa lebih sulit menerima pembelajaran. Apakah siswa merasa mengantuk dan kurang termotivasi untuk belajar (Payon,2021).

Salah satu kendala yang dihadapi guru adalah siswa tidak antusias dalam belajar. Bahkan saat belajar, aku sering berlarian dan bermain dengan teman-temanku. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakatnya. Selain itu, siswa dapat melatih kemampuan penalaran, berpikir kritis, dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, masih terdapat siswa yang tidak memperdulikan aktivitas dirinya dalam proses pembelajaran. Siswa-siswa ini masih sepenuhnya mengharapkan guru sebagai sumber belajar utama mereka tanpa berusaha bersikap proaktif. Hambatan ini bermula dari rasa takut siswa dalam bertanya dan mengutarakan pendapatnya,

sebagian siswa masih belum memahami apa yang dibicarakan, dan sebagian lagi siswa menganggap proses pembelajaran sama sekali tidak penting. lebih memilih diam yang merupakan hal lumrah bagi siswa dan akhirnya menjadi pasif seiring dengan berlangsungnya proses pembelajaran .Selain itu, ada juga siswa yang hanya berhasil pada mata pelajaran favoritnya. Jika ada suatu mata pelajaran yang kurang dikuasainya, mereka cenderung tidak khawatir dan lebih memilih diam saja selama proses pembelajaran.

**c. Cara Guru Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Mengembangkan Keterampilan Metakognisi Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Kleco Unit 2 Kota Gede**

Dalam sebuah pembelajaran guru pasti akan menghadapi sebuah hambatan. Dalam menghadapi sebuah hambatan guru menerapkan beberapa strategi pembelajaran untuk mengatasi kendala yang ditemui. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan guru untuk mengatasi tantangan dan hambatan dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi siswa (Syafaruddin, 2023).

Cara guru dalam mengatasi sebuah hambatan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu proses pembelajaran untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan, yang mana siswa yang tertinggal maka akan mampu mengejar ketertinggalannya.

## **KESIMPULAN**

Strategi guru dalam mengembangkan keterampilan metakognisi siswa memiliki beberapa susunan seperti merancang pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, melaksanakan rancangan dan mengarahkan siswa sesuai dengan rancangan pembelajaran. Didalam rancangan tersebut terdapat beberapa komponen pembelajaran, diantaranya media pembelajaran, metode pembelajaran, lembar kerja peserta didik, bahan ajar serta evaluasi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

Dalam strategi guru sendiri sudah berjalan hanya saja belum berjalan dengan efektif. Hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eternal yang di alami guru serta sekolahan. Didalam penerapan strategi guru terdapat beberapa faktor penunjang dan penghambat, namun guru juga memiliki cara untuk mengatasi faktor penghambat yang terjadi didalam sebuah pembelajara.

## **REFERENSI**

Abdul, D., & Lidinillah, M. (2020). *Perkembangan metakognitif dan*

*pengaruhnya pada kemampuan belajar anak.*

- Acesta, A. (2020). Analisis Kemampuan Higher Order Thingking Skills (HOTS) Siswa Materi IPA Di Sekolah Dasar. *Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 12(2), 170.  
<https://doi.org/10.25134/quagga.v12i2.2831>
- Agustini, N. N. S. (2019). Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Perilaku Menyikat Gigi Siswa Kelas V SDN 3 Batubulan Tahun 2019 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar). *Repository Poltekkes Denpasar*, 5–23.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Alfanizha Hidma, C., Livinti, L., Afany, S., Zarka Syafiq Muhammad Kurniawan Lubis, Z., & Nasution, I. (2023). Peran Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 123–131.  
<https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i2.375>
- Alkadrie, R. P., Mirza, A., & Hamdani. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Level Metakognisi dalam Pemecahan Masalah Pertidaksamaan Kuadrat di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(12), 1–13.
- Amini, sari dan. (2020). *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu.*, 5(2), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- angrayni, afrita. (2019). Problematika pendidikan di Indonesia. *Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon* |2, 1–10.
- Arimbawa. (2017). Strategi Pembelajaran Guru Fisika: Relevansinya Dalam Pengembangan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 11(1), 43–60.
- Arios, R. L. (2023). *Morge Siwe*.
- Asy'ari, M., Ikhsan, M., & Muhali, M. (2018). Validitas Instrumen Karakterisasi Kemampuan Metakognisi Mahasiswa Calon Guru Fisika. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 6(1), 18.  
<https://doi.org/10.33394/j-ps.v6i1.955>
- Damayanti, B. P., Aini, A. N., Wulandari, K. F. N., & Primandiri, P. R. (2021). Pentingnya Pengembangan Kemampuan Metakognitif Siswa Kelas XI MIPA Pada Pembelajaran Biologi Di SMAN 7 Kediri. *Sinkesjar*, 156–168.
- Ekoningtyas, M. (2013). Pengaruh Pembelajaran Think-Pair-Share dipadu Pola Pemberdayaan Berpikir melalui Pertanyaan Terhadap

- Keterampilan Metakognitif, Berpikir Kreatif, Pemahaman Konsep IPA dan Retensinya serta Sikap Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains*, 1(4), 332–342.
- Ermawati, & Rufaidah, D. (2019). Implementation of Tri-N (Niteni-Nirokke-Nambahi) and PPK (Strengthening of Character Education) in Explanation Text Learning Development of Grade 8th. *Proceedings: The International Conference on Technology, Education, and Science*, 1(1), 33.
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu*, 5(6), 3(2), 524–532.  
<https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Firdaus, A. R., & Julianto. (2019). Studi Deskriptif Strategi Guru Dalam Mengajarkan Materi Ipa Pada Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 3131–3140.
- Fitriana, M., & Haryani, D. S. (2016). Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Metakognisi Siswa Sma. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 10(1), 1702–1711.
- Hapsari, E. E., Sumantri, M. S., & Astra, I. M. (2020). Strategi Guru Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 850–860.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.171>
- Haris. (2023). *JCAR 5 (Special Issue) (2023) Journal of Classroom Action Research Analisis Kesulitan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013*. 5.  
<http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index>
- Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. (n.d.). *pedagogic guru*.
- Hendi, A., Caswita, C., & Haenilah, E. Y. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Strategi Metakognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 823–834.  
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.310>
- Heryanto, A. (2020). Konsep Kebersamaan Dalam Tradisi Midang Mabang Handak Pada Masyarakat Morgesiwe Kecamatan Kayuagung. *Jurnal Sitakara*, 5(1), 13–23.  
<https://doi.org/10.31851/sitakara.v5i1.3522>
- Indrawati, E. S., & Nurpatri, Y. (2022). Problematika Pembelajaran IPA Terpadu (Kendala Guru Dalam Pengajaran IPA Terpadu). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 226–234.  
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.31>
- Laksana, D. N. L. (2016). Miskonsepsi Dalam Materi Ipa Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 166.  
<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8588>
- Leni, & Suripah. (2022). Jurnal Pendidikan MIPA. *Jurnal Pendidikan*

*MIPA*, 12(September), 682–689.

Listyawati, A., Ayal, L. N., & Balai. (2018). Budaya Lokal Sebagai Wujud Kesetiakawanan Sosial Masyarakat. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 42(3), 253–262.

<https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/mediainformasi/article/view/2234>

Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>

Maryani, I., Alhakim, M. A., & Gestiardi, R. (2021). the Student'S Metacognitive Skills of Prospective Primary School Teachers. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 2(2), 199. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v2i2.3432>

Maryani, I., Latifah, S., Fatmawati, L., Erviana, V. Y., & Mahmudah, F. N. (2023). Technology Readiness and Learning Outcomes of Elementary School Students during Online Learning in the New Normal Era. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 13(2), 45–49. <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.02.06>